

**MAKNA SIRIH DALAM TARI MAKAN SIRIH DI TANJUNG BATU
KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
MAIDILLA SISKI PUTRI
2009/96691**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu
Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau**

Nama : Maidilla Siska Putri

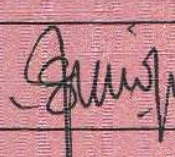
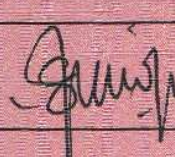
NIM/BP : 96691/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama:	Tanda Tangan:
1. Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., M.A.	1. 
2. Sekretaris : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.	3. 
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum.	4. 
5. Anggota : Herlinda Mansyur, S. ST., M. Sn.	5. 

ABSTRAK

Maidilla Siska Putri 2009 : Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih, di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Tarian ini digunakan oleh Masyarakat Kepulauan Riau sebagai Tari Persembahan Tamu, yang dilaksanakan pada acara resmi (kunjungan mitra kerja dumai).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif, deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara yang terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*) dan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses penampilan acara tari Makan Sirih, tari Makan Sirih ditampilkan dalam acara penyambutan tamu pada bulan November 2013 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan kedalam bentuk Makna Sirih dalam tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makna Sirih dalam acara penyambutan tamu dengan makna adalah makna sosial dan makna budaya. Makna sosial ditemukan ketika sirih disuguhkan kepada tamu. Dengan disuguhkan sirih ini terjadi interaksi antara tuan rumah dengan tamu. Sedangkan makna budaya adalah makna sirih yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam menghormati antara satu dengan yang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang mana telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Makna Sirih dalam Tari makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun kepulauan Riau, dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan dilatarbelakangi, oleh suatu misi, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi kreativitas mahasiswa dalam menemukan potensi sumber daya dan memberikan iklim untuk senantiasa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berkarya.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M.A. pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Ervan Lubis S. Pd, sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk Papa Wirdarman dan Mama Justinadeli, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, karena berkat doa dan motivasi, baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk adik-adik tersayang Uny Hesti, dan adek Aldi, terimakasih atas doa, dan semangatnya.
8. Kepada seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan, Ramadona, S.Pd, Jenny Acorina Saragih S.Pd, Fany Putri Anggraini S.Pd, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat tercinta, Anggra Vini Yunita, dan Lydia Dewika, terimakasih untuk do'a, partisipasi, dan semangatnya.

11. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	6
B. Unsur-unsur Tari.....	9
C. Penelitian Relevan	11
D. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian.....	15
C. Jenis Data.....	16
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	20
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
a. Tinjauan Geografis Tanjung Batu Kecamatan Kundur ...	20
b. Data Penduduk Tanjung Batu Kecamatan Kundur.....	25
2. Daun Sirih dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Tanjung Batu Kecamatan Kundur	33
a. Daun Sirih.....	33
b. Kegunaan Daun Sirih dalam Masyarakat	34
B. Deskripsi Tari Makan Sirih.....	38
1. Asal Usul Tari makan Sirih	38
2. Penggunaan Tari Makan Sirih dalam Berbagai Acara.....	39

3. Bentuk Penyajian Tari Makan Sirih	41
4. Makna Sirih dan Tari Makan Sirih	80
a. Makna Sirih	80
b. Makna Tari Makan Sirih	81
5. Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih	83
C. Pembahasan	84
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
 DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kerangka Konseptual	14
Tabel 2 : Nama-nama Pulau di kecamatan Kundur.....	21
Tabel 3 : Sarana Perekonomian.....	24
Tabel 4 : Perbandingan Tingkat Pendidikan	26
Tabel 5 : Persentase Mata Pencaharian	27
Tabel 6 : Deskripsi Gerak tari Makan Sirih	44
Tabel 7 : Pola Lantai Gerak tari Makan Sirih	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lambang Kabupaten Karimun	22
Gambar 2 : Peta Kecamatan Kundur.....	23
Gambar 3 : Kantor Lurah Tanjung Batu Kecamatan	23
Gambar 4 : Kantor Camat Tanjung Batu	24
Gambar 5 : Sekolah Dasar.....	26
Gambar 6 : Lokasi Berdagang.....	27
Gambar 7 : Mesjid Raya Tanjung Batu.....	28
Gambar 8 : Daun Sirih Hijau	33
Gambar 9 : Daun Sirih Merah.....	34
Gambar 10 : Alat Musik Tari Makan Sirih	74
Gambar 11 : Pemain Musik Trai Makan Sirih	75
Gambar 12 : Busana tari Makan Sirih.....	76
Gambar 13 : Tata Rias Tari Makan Sirih	77
Gambar 14 : Sirih	78
Gambar 15 : Tembakau	78
Gambar 16 : Kapur	79
Gambar 17 : Pinang.....	79
Gambar 18 : Gambir.....	79
Gambar 19 : Tepak Sirih	80
Gambar 20 : Tepak Sirih Beserta Isinya	80
Gambar 21 : Tamu mencicipi daun sirih.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan antar anggota masyarakat, begitu juga seni tari menjadi alat yang dapat digunakan anggota masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa manusia, pada nilai keindahan yang terdapat dilingkungan masyarakat tersebut.

Setiap masyarakat di Indonesia, mempunyai tari tradisi sendiri-sendiri sebagai wujud kekayaan budaya. Tari tradisi ini terus berkembang, sehingga menjadi identitas kekayaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Seni tradisi dapat berupa Tari, Musik, dan Drama, untuk tari tradisi dapat ditemukan dalam bentuk Upacara Adat, misalnya Upacara syukuran, kelahiran, perkawinan, kematian dan sebagainya.

Tari sebagai bagian dari kesenian, mempunyai hal-hal spesifik. Kekhasan Tari dapat dilihat dari berbagai indikator dalam penyajian tari. Spesifikasi tersebut ditampilkan dalam gerak, musik, kostum, pola lantai, dan ruang tempat penyajiannya. Subtansi pokok dari tari, memang memiliki kesamaan di berbagai daerah, akan tetapi dari segi gaya, terdapat perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan perkembangan tari tersebut.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan aktivitas manusia yang mengandung nilai, moral, dan estetika yang terbentuk akibat adanya

pola hubungan antara individu dan kelompok dalam bermasyarakat. Kesenian pada dasarnya melibatkan emosi manusia, baik antara individu maupun kelompok, serta dibangun atas kesadaran saling membutuhkan suatu estetis dalam kehidupan.

Di Tanjung Batu Kepulauan Riau, kaya akan seni budaya, mempunyai bermacam-macam seni tari yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, seperti tari Kain Sarung, tari Bukit Siamban, dan tari Makan Sirih.

Tari Makan Sirih di sebut juga dengan tari Persembahan. Tari ini sama dengan tari Persembahan yang ada di Sumatera Barat. Tari ini digunakan sebagai tari penyambutan tamu. Walaupun begitu, setiap daerah mempunyai ciri atau kekhasan tari masing-masing, seperti gerak, dan kostum yang berbeda-beda. Sedangkan di Tanjung Batu, tari persembahan ini dinamakan dengan tari Makan Sirih.

Tari Makan Sirih ini, biasanya di tampilkan pada saat Perhelatan-perhelatan besar seperti acara (Tujuh Belas Agustus dan Festival Tari), dan dalam acara resmi seperti acara (Penyambutan Bupati, Penyambutan Kunjungan Kerja, Upacara Pernikahan dan lain-lain), tari ini selalu ditarikan di awal acara.

Tari Makan Sirih memakai busana Kebaya Labuh, memakai kain songket, kainnya dilipat sedekap, kanan tidih kiri, memakai selendang dan pending kain. Gerakan tari Makan Sirih ini lemah lembut. Tari ini memakai Properti Daun Sirih, yang diletakan atau di susun didalam Tepak Sirih..

Penari tari Makan Sirih ini, berjumlah tujuh orang penari remaja putri, (tari ini boleh di tarikan lebih dari tujuh orang, tapi jumlah Penarinya tetap ganjil, tergantung area pertunjukan). Setelah tarian Makan Sirih ini selesai, dua orang penari, dengan diiringi musik penghantar, penari memberikan atau menyuguhkan Sirih kepada tamu undangan yang sekiranya lebih di tuakan atau di hormati. Sirih ini biasanya di suguhkan kepada tiga orang tamu, atau tergantung iringan musiknya.

Dalam Masyarakat Melayu, Daun Sirih di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, tepatnya di gunakan untuk menyembuhkan penyakit, seperti menyembuhkan luka, menghentikan pendarahan gusi, obat kumur dan menguatkan gigi. Di samping itu, Sirih juga di gunakan sebagai bagian dari properti tari Makan Sirih.

Daun Sirih yang di gunakan sebagai properti dalam Tari Makan Sirih ini dalah sebagai simbol atau lambang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji Makna dari Sirih yang di gunakan dalam tari Makan Sirih.

Sampai sekarang, tari Makan Sirih ini masih tumbuh dan berkembang di masyarakat Tanjung Batu, tari ini menjadi ciri khas bagi masyarakat Tanjung Batu.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang Masalah di atas, ada beberapa persoalan yang dapat penulis identifikasi yaitu :

1. Sejarah Perkembangan Tari Makan Sirih.

2. Makna Sirih di dalam Tari Makan Sirih.
3. Kegunaan Sirih di dalam Masyarakat Kepulauan Riau.
4. Keberadaan Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, tidak semua permasalahan yang akan dibahas dalam Tari Makan Sirih ini, akan tetapi penelitian ini membatasi masalah mengenai, Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah, dapat di rumuskan masalah, yaitu Bagaimanakah Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan ini adalah untuk mengungkapkan Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih, pada Masyarakat Tanjung Batu Kepulauan Riau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Makna Sirih dalam Tari Makan Sirih ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait di antaranya:

1. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang Seni Tari terutama dalam bidang penelitian.
2. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda di Kepulauan Riau.
3. Untuk lebih mengetahui bagaimanakah Makna Sirih yang terdapat di Tari Makan Sirih.
4. Sebagai referensi dan bahan bacaan bagi penelitian lainnya.
5. Sebagai dokumentasi dan rujukan Penelitian bagi mahasiswa Sendratasik FBS UNP.
6. Sebagai pengayaan keilmuan khususnya sosiologi antropologi tari di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu, maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan di dunia ini, begitu banyak coraknya. Bahkan di Indonesia begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti: lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan temperamen manusianya, yang semuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu (Edi Sedyawati dalam Soedarsono, 1986:3).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1986 : 17). Dalam tari, gerak merupakan ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan. Namun tidak semua gerak dapat dianggap tari atau sebagian dari tari.

Kamaladevi Chattopadhyaya (dalam Supardjan, 1982 : 17). Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-

gerakan luar yang ritmis, yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Menurut Pangeran Suryodiningrat (dalam Soedarsono, 1977 : 23). Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang di susun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Sebagai karya seni, tari memiliki suatu kekuatan komunikasi yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak tubuh manusia sebagai materi pokok dari tari dan merupakan masalah penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh sebab itu tari siap untuk dihayati, dimengerti dan dinikmati. Manusia mempergunakan tari sebagai salah satu alat komunikasi dengan sesamanya, yang merupakan sebagai ekspresi kesenian atau kebudayaan.

Menurut Corrie Hartong (dalam Soedarsono, 1977 : 23). Tari adalah gerak-gerak yang di beri bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang dalam bukunya Danskunst.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur, dan tari juga digunakan oleh manusia untuk salah satu alat komunikasi dengan sesamanya.

2. Unsur-unsur Tari

a. Unsur Utama

Unsur pokok dalam tari adalah gerak, karena dalam mengungkapkan ekspresi melalui bahasa gerak. Gerak dapat diungkapkan bermacam-

macam, di antara berbagai macam gerak itu salah satu di antaranya ada yang mengandung unsur keindahan (sedap dipandang mata). Selain menimbulkan suatu pandangan yang indah juga menimbulkan suasana ketenangan.

Tidak semua gerak dapat dikatakan gerak tari. Gerak yang berfungsi sebagai pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari gerak wantah menjadi suatu bentuk gerak tertentu, dalam istilah kesenian, gerak yang telah mengalami strilisasi atau distorsi.

Dari hasil pengolahan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami strilisasi atau distorsi, inilah nanti lahir dua jenis gerak tari, yaitu gerak tari murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tari tersebut. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud keindahan gerak.

b. Unsur Pendukung

Unsur pendukung dari tari adalah busana, tata rias, pola lantai, musik, ekspresi, properti, leting, dan panggung, ini semua saling berkaitan atau berhubungan dalam mementaskan sebuah pertunjukan tari. Tiap jenis tari memiliki bentuk rias dan busana yang berbeda-beda, sesuai sifat dan tema tersebut. Tata rias dan busana tari tradisional kerakyatan berfungsi

untuk memperindah penampilan penari atau membedakan tari tradisional rakyat suatu daerah dengan daerah lain.

c. Properti

Properti seni tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam menari, contoh-contoh properti seperti selendang, payung, piring, tongkat dan lain-lain, sedangkan properti yang di gunakan dalam tari Makan Sirih ini yaitu Tepak Sirih yang berisikan daun sirih dan rempah-rempahnya.

d. Musik

Musik merupakan bagian dari tari. Untuk memperkuat dan memperjelas gerak ritmis dari suatu bentuk tarian dapat dilaksanakan dengan iringan musik. Irian musik ini pada umumnya dapat berupa suara atau bunyi-bunyian dan dari alat-lat musik.

3. Tari Tradisional

Sebuah tarian, dapat pula bersifat nasional atau etnis. Sisa-sisa peninggalan cara bergerak yang khas dari suatu bangsa, biasanya dikenal sebagai tarian rakyat. Walaupun tari semacam ini biasanya telah banyak kehilangan maksud-maksud nasionalistisnya yang rasional. Tarian rakyat tetap berlanjut dalam pertunjukan-pertunjukan festival, tarian ini secara kasarnya dapat pula berarti” tarian otentic” dari rakyat-rakyat tertentu. Walaupun tarian sosial dapat pula disebut sebagai bentuk kerakyatan dalam artian bahwa ia juga dilakukan oleh rakyat banyak, tapi pada umumnya, dilakukan dan dihayati lebih sebagai pengalaman masa kini.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisional masing-masing, Ciri khas tari tradisional tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya, kostum, musik maupun tata cara pertunjukannya. Tari tradisional merupakan tari yang telah di tetapkan untuk masyarakat pendukungnya dan diwariskan secara turun temurun.

Menurut Sal Murgianto (1977 : 2). Tari tradisional adalah sebuah tarian yang punya jiwa, rasa serta corak dan gaya tertentu, yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan dalam suatu kumpulan masyarakat tertentu. Tarian seperti ini umumnya merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan dimiliki oleh sekumpulan masyarakat tertentu, sehingga tari tradisional telah menjadi corak tersendiri bagi masyarakat yang menaungi tarian tersebut.

Menurut Supardjan (1982 : 50). Tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaedah-kaedah tardisi yang telah ada.

Berdasarkan pengertian diatas. dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang mempunyai rasa serta corak dan gaya tertentu, yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya, salah satunya tari makan Sirih yang ada di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

4. Teori Makna

Kekuatan tari adalah tentang kedalaman batiniahnya. Kekuatan untuk membangkitkan sebuah respons kinestetik pada sebagian

penontonnya, kenyataannya adalah cara di mana tari berkomunikasi, apakah tari tertentu menyampaikan sebuah cerita, menganjurkan pesan, atau membangkitkan suasana hati (Anderson dalam Royce 1974:9).

Waterman dalam Royce (2007 : 121). Melihat tari sebagai kapasitas untuk menyampaikan makna dengan dua cara yang berbeda, salah satunya sebagai denotatif (Makna sebenarnya) dan komunikasi empatik sub luminal (Makna yang tidak sebenarnya). Perbedaan yang membantu serta mencerminkan beberapa dari kenyataan-kenyataan atas situasi yang ada. Meski demikian, ini menghilangkan keseluruhan tubuh dari perilaku tarinya yang jatuh pada suatu tempat diantara gaya denotatif dan gaya-gaya yang menyampaikan maknanya hanya secara sub luminal.

Herbert Blumer (1937 : 2). Menyebutkan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang atau aktor bertindak terhadap sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya. ([www.pengertian makna sosial.com](http://www.pengertianmakna.sosial.com)).

Menurut Linda Bearer (2001 : 8). Makna budaya merupakan komunikasi simbolis, simbolisme adalah keterampilan kelompok, sikap, nilai, dan motif. Makna dari symbol-simbol dipelajari dan disebarluaskan dalam masyarakat melalui institusi. ([www.pengertian makna budaya.com](http://www.pengertianmaknabudaya.com)).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti Tari Makan Sirih. Untuk keperluan penelitian ini, maka digunakan penelitian yang relevan, dengan permasalahan penelitian yang sama.

Ada beberapa orang yang meneliti tentang Makna Simbolik tari seperti di bawah ini:

Panti Evrilina (2010). Skripsi dengan judul “ Makna Simbolik Tari Sambut Sebimbing Sekudang pada Upacara Penyambutan Tamu di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Permasalahan yang dibahas adalah ragam gerak tari Sambut Sebimbing Sekundang melambangkan penghormatan, perlindungan, dan kehati-hatian dalam menyambut tamu. fungsinya sebagai hiburan, properti yang digunakan melambangkan pelindung, penghormatan, persahabatan, dengan menggunakan musik pengiring seperti, gitar, acordion, gong dan gendang melayu.

Suryati (2003) meneliti tentang “Makna Simbolis Gerak dan Rakit Tari Bedhaya Purnama Jati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya Tari Bedhaya Purnama Jati mempunyai makna simbolik dalam gerak dan rakit yang kesemuanya mengandung makna simbolik dari kesempurnaan hidup manusia lahir dan batin dalam mencapai tujuan yaitu kehidupan yang sebenarnya (kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Berdasarkan penelitian diatas terdapt perbedaan dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti layak melakukan suatu

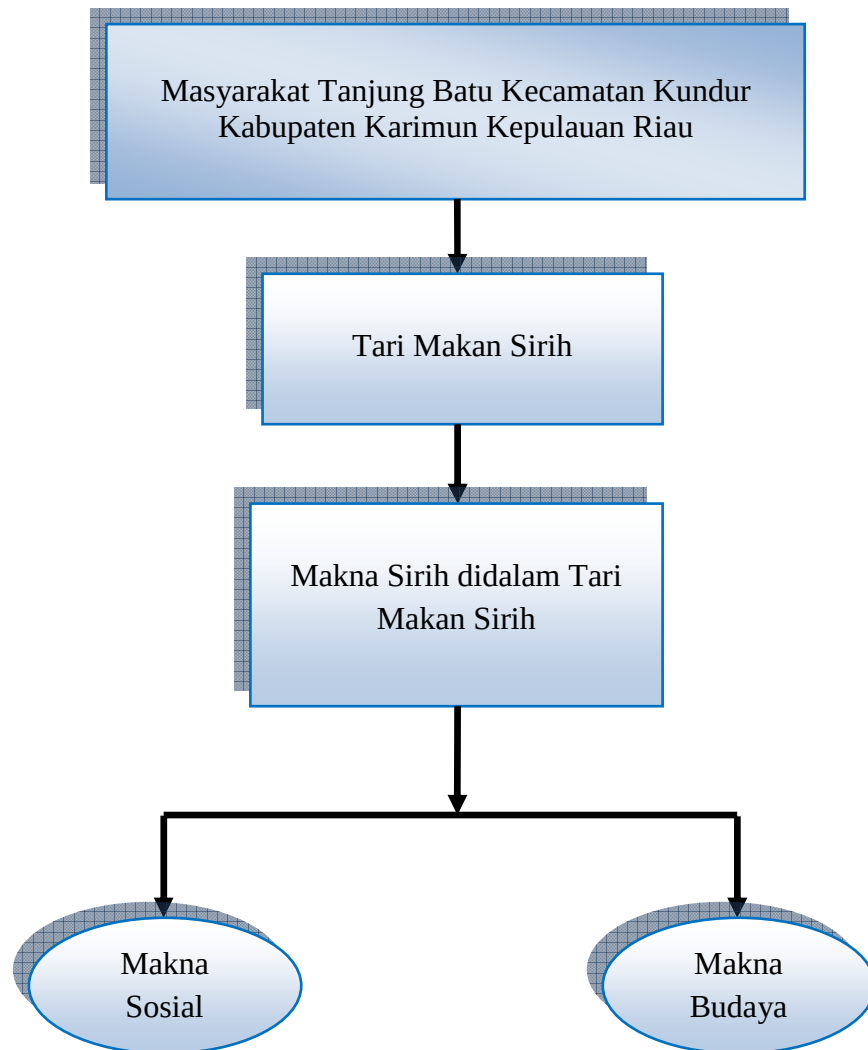
penelitian. Selanjutnya bagi peneliti, dengan adanya penelitian relevan dapat dijadikan bahan acuan untuk penyelesaian penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Tari Makan Sirih merupakan tari tradisional masyarakat Kepulauan Riau, tari Makan Sirih ini telah berumur cukup lama, Tari Makan Sirih ini berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan. Tari Makan Sirih termasuk dalam kesenian yang menjadi fokus budaya dan identitas budaya bagi masyarakat Kepulauan Riau, sehingga keberadaan Tari Makan Sirih tidak terlepas dari berbagai aktivitas sosial, kehidupan dan budaya masyarakat Kepulauan Riau. Dalam Makna Sosial, Sirih ini berguna untuk mempererat silaturahmi antar masyarakat, Makna Kehidupan, Sirih ini berguna untuk penyembuhan penyakit, Makna Budaya, Sirih ini sudah menjadi tradisi bagi Masyarakat Tanjung Batu Kepulauan Riau. Sehingga tari Makan Sirih ini selalu terlibat dalam berbagai peristiwa adat seperti acara pesta perkawinan, penyambutan tamu-tamu dan festival.

Tari Makan Sirih ditarikan oleh tujuh orang Penari Remaja. Untuk melihat Makna dalam Tari Makan Sirih ini, unsur-unsur tersebut di hubungkan melalui Kerangka Konseptual di bawah ini:

Tabel. 1
Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa Makna Sirih dalam tari makan Sirih mempunyai makna memuliakan atau penghormatan, kepada setiap tamu yang dituankan, Makna sosial untuk mempererat silaturahmi antar sesama, sedangkan Makna budaya melambangkan kehormatan. Jadi, hubungan antara makna sirih dengan tari makan sirih saling berkaitan erat, atau saling berhubungan. Dengan demikian makna sirih dalam tari Mkan Sirih mempunyai makna sosial dan makna budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk menjaga kelestarian tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, diharapkan kepada pengajar atau seniman agar dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk lebih mempelajari tari Makan Sirih, agar tari ini tetap eksis dan berkembang di masa mendatang.
2. Bagi Sanggar Selaseh hendaknya tetap melakukan latihan rutin, serta pemberian pemahaman terhadap Makna Sirih dalam tari Makan Sirih, sehingga terjadi regenerasi sebagai salah satu upaya pelestarian budaya.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Karimun, untuk lebih memperhatikan dan melestarikan tari Makan Sirih, agar terjaga keasliannya dan tidak punah, serta melakukan usaha dokumentasi atau pencatatan khusus mengenai sejarah dan perkembangan tari tradisioanl yang ada, sehingga akan menambah wacana kesenian kerakyatan, yang ada di Kepulauan Riau.
4. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Seni Tari, hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau penunjang untuk penelitian-penelitian selanjutnya.